

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Tingkat kesiapan SMA Negeri di Kota Medan yang dilihat secara umum pada SMA Negeri 1 Medan, SMA Negeri 11 Medan, SMA Negeri 13 Medan, SMA Negeri 15 Medan, SMA Negeri 16 Medan, dan SMA Negeri 20 Medan dalam penerapan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dengan persentase 83,6% tergolong dalam kategori cukup siap dan 16,4% dalam kategori tidak siap. Kesiapan SMA Negeri di Kota Medan berada pada tahap “pra-implementasi” (pre-implementation stage) sudah siap secara administratif, namun belum sepenuhnya dalam praktik. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana, fasilitas, dan dukungan eksternal. Agar pendidikan inklusi berjalan optimal, dibutuhkan integrasi kebijakan manajemen sekolah, pelatihan guru berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sosial.
2. Tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusi di Kota Medan di tinjau berdasarkan 8 Aspek kesiapan. (a) Aspek peserta didik memperoleh nilai rata-rata 60,1% (b) Aspek kurikulum memperoleh nilai rata-rata 58,7% (c) Aspek proses belajar-mengajar memperoleh nilai rata-rata 63,9% (d) Aspek tenaga pendidik memperoleh nilai rata-rata 65,4% (e) Aspek sarana prasarana memperoleh nilai rata-rata 57,8% (f) Aspek pendanaan memperoleh nilai rata-rata 55,6% (g) Aspek manajemen sekolah memperoleh

nilai rata-rata 70,8% dan (h) Aspek sumber daya lingkungan memperoleh nilai rata-rata 52,3%. Kesiapan kelembagaan di Kota Medan sudah tinggi, tetapi kesiapan pendukung masih rendah, sehingga implementasi belum optimal.

3. Dari keenam sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa: SMA 13, SMA 11, dan SMA 16 memiliki kesiapan tinggi (di atas 70%) dan menunjukkan praktik atau kebijakan nyata terhadap pendidikan inklusi. SMA 15 dan SMA 20 memiliki kesiapan sedang dengan potensi berkembang jika mendapat pendampingan dan pelatihan. SMA 1 memiliki kesiapan rendah karena belum memiliki fasilitas, pengalaman, maupun pelatihan khusus.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah
  1. Kesiapan sekolah perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pendidikan inklusif dapat berjalan secara optimal. Kesiapan tersebut mencakup aspek peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, pendanaan, serta dukungan lingkungan masyarakat.
  2. Sekolah diharapkan lebih aktif dalam menjalin dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat melalui program kemitraan, seperti menyelenggarakan pertemuan rutin untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua atau wali, serta menjalin

kerja sama dalam menjaring anak-anak yang belum mengenyam pendidikan.

3. Pihak sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan dana untuk mendukung pelaksanaan layanan pendidikan inklusif, baik untuk penyediaan sarana dan prasarana, maupun untuk kegiatan identifikasi peserta didik yang memerlukan keterlibatan psikolog, dokter, atau tenaga ahli lainnya

b. Bagi Dosen

1. Dosen diharapkan dapat memperkuat pembelajaran mengenai konsep, kebijakan, dan praktik pendidikan inklusif agar mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif sebelum terjun ke lapangan.
2. Dosen disarankan untuk mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam perkuliahan, khususnya pada mata kuliah manajemen pendidikan, pendidikan inklusif, dan metodologi penelitian, sebagai contoh nyata kondisi sekolah di lapangan.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti berikutnya

1. Mahasiswa diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus serta strategi pembelajaran inklusif sebagai bekal profesional di dunia pendidikan.
2. Mahasiswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam penyusunan tugas akhir, skripsi, atau penelitian sejenis yang berkaitan dengan pendidikan inklusif.

3. Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang lebih variatif dan mendalam, serta menguasai teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Bagi Pemerintah

1. Pemerintah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan atau seminar mengenai pendidikan inklusif bagi kepala sekolah dan guru agar tenaga pendidik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan inklusif di sekolah.
2. Pemerintah juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan inklusif sehingga SMA penyelenggara pendidikan inklusi dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada peserta didik berkebutuhan khusus (ABK).